



## PENGARUH METODE PENGAKUAN PENDAPATAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN PT. TEBING TONDONG JAYA

**Sunarji Harahap**

**Free Antonius Simanjuntak**

STIE Professional Manajemen College Indonesia

Email: [freeantoniussimanjuntak@pmci.ac.id](mailto:freeantoniussimanjuntak@pmci.ac.id) ; [sunarjiharahap@gmail.com](mailto:sunarjiharahap@gmail.com)

### Abstrak

Laporan keuangan digunakan sebagai tolak ukur bagi pihak eksternal untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan untuk pihak internal, laporan keuangan digunakan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan untuk kegiatan yang terkait dengan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan juga menjadi sorotan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan terutama laporan rugi laba. Karena metode pengakuan pendapatan yang digunakan berpengaruh terhadap nominal angka penjualan dalam suatu periode. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh dari penggunaan metode pengakuan pendapatan terhadap laba perusahaan PT. Tebing Tondong Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik penelitian antara lain: penelitian kepustakaan, penelitian lapangan dengan cara observasi, *interview*, dan riset *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan berpengaruh secara nyata terhadap laba perusahaan PT. Tebing Tondong Jaya dan sekaligus berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan terutama laporan rugi laba. Dimana perusahaan menggunakan metode *cash basis* sebagai metode pengakuan pendapatannya. Saran yang diberikan oleh penulis adalah perusahaan seharusnya menerapkan metode *accrual basis* dalam mengakui pendapatan, selain itu laporan rugi laba juga semakin akurat dengan digunakannya metode *accrual basis*.

**Kata Kunci: Metode, Pengakuan, Pendapatan, Laba**

### Abstract

Financial statements are used as a benchmark for external parties to assess the company's financial condition. As for internal parties, financial reports are used by management to make decisions for activities related to the company's financial condition. Therefore, the revenue recognition method used by the company is also highlighted in the preparation of the company's financial statements, especially the income statement. Because the revenue recognition method used affects the nominal sales figures in a period. The formulation of the problem in this study is whether the effect of using the revenue recognition method on PT. Tondong Jaya Cliff. The method used in this research is descriptive method with research techniques including: library research, field research by means of observation, interviews, and online research. The results showed that the revenue recognition method used by the company had a significant effect on PT. Tebing Tondong Jaya and at the same time has an effect on the company's financial statements, especially the income statement. Where the company uses the cash basis method as a method of revenue recognition. The advice given by the author is that companies should apply the

accrual basis method in recognizing revenue, besides that income statements are also more accurate by using the accrual basis method.

**Keywords: Method, Recognition, Income, Profit**

## PENDAHULUAN

Seperti yang sudah kita ketahui, tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya melalui usahanya dalam mencari laba yang sebesar-besarnya (*profit oriented*). Informasi mengenai laba perusahaan dapat diperoleh dari berbagai pihak, salah satunya adalah dari laporan keuangan. Oleh karena pentingnya peran laporan keuangan dalam perusahaan, maka laporan keuangan harus dibuat dengan akurat dan tidak boleh ada kesalahan, kesalahan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keakuratan informasi yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan informasi perusahaan, laporan keuangan harus disajikan secara berkala, misalnya setahun sekali atau tiga bulan sekali.

Akuntansi keuangan (*Financial Accounting*) merupakan salah satu bagian disiplin ilmu akuntansi yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai rugi-laba perusahaan dalam waktu atau periode tertentu yang dikenal dengan laporan laba rugi (*Income Statement*), selain itu juga menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu yang disebut dengan laporan neraca (*Balance Sheet*). Mengingat pentingnya suatu laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka laporan harus disajikan secara benar dan layak (wajar), dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga laporan tersebut tidak mengandung informasi yang menyesatkan bagi pemakainya.

Penyusunan laporan keuangan, khususnya dalam penyusunan laporan laba rugi, sangat erat kaitannya dengan metode pengakuan pendapatan yang digunakan. Apakah laba yang dilaporkan adalah memang benar untuk laba periode berjalan ataukah pendapatan tersebut merupakan laba periode lalu atau periode yang akan datang. Perbedaan metode yang digunakan dapat mempengaruhi kelayakan laporan laba rugi yang disajikan.

Metode pengakuan pendapatan berbeda antara satu bidang usaha dengan bidang usaha lainnya, metode pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi misalnya.

Metode pengakuan pendapatan pada perusahaan dagang ada 2, yaitu:

1. Pengakuan pendapatan dengan metode akrual yaitu pengakuan pendapatan pada saat terjadinya transaksi.
2. Pengakuan pendapatan dengan metode kas yaitu pendapatan baru diakui ketika kas atas barang/jasa telah diterima.

Menurut metode pengakuan pendapatan dengan metode akrual, pendapatan dianggap dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai. Menurut metode pengakuan pendapatan dengan metode kas, Pendapatan dianggap direalisasikan apabila barang dan jasa, barang dagangan, atau harta lain ditukar dengan kas atau klaim atas kas. Pendapatan dianggap dapat direalisasikan apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat konversi (siap ditukar) menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

Berdasarkan keterangan di atas, suatu perusahaan dapat memilih metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan bidang usahanya. Maka dengan demikian, ketepatan metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan tersebut. Dari penjelasan tersebut, terlihat jelas bahwa penggunaan metode pengakuan pendapatan yang tepat akan sangat berpengaruh pada laporan laba rugi yang dibuat. Sebagai informasi, PT. Tebing Tondong Jaya bergerak di bidang distributor gas elpiji di Tebing Tinggi. Mengingat sedemikian pentingnya peranan metode pengakuan pendapatan terhadap laba perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap PT. Tebing Tondong Jaya dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Pengakuan Pendapatan Terhadap Laba Perusahaan PT. Tebing Tondong Jaya". Penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut karena seringkali ditemukan perbedaan jumlah laba yang sangat signifikan dari bulan ke bulan dalam laporan keuangan perusahaan yang salah satu faktor penyebabnya adalah metode pengakuan pendapatan itu sendiri.

Di mana pendapatan diakui setelah diterimanya kas sehingga angka laba pada perusahaan tersebut tidak dapat dijadikan patokan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, karena bisa saja angka laba yang tinggi di suatu periode merupakan hasil dari penjualan periode sebelumnya yang baru diakui sebagai pendapatan pada saat kas diterima di periode berikutnya.

## **METODE**

Dalam penelitian skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Tebing Tondong Jaya yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 191, Tebing Tinggi. Adapun penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan bulan Maret 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi pustaka. Teknik studi pustaka berarti melakukan klasifikasi dan pengkategorian atas data yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk dapat memahami literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Pengumpulan data penelitian ini juga diperoleh dari jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, literatur-literatur dan buku pustaka yang berkaitan, serta informasi-informasi berkaitan yang diakses melalui internet. Penelitian kepustakaan ini lebih bersifat teoritis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena data dalam penelitian ini dinyatakan dalam angka-angka, bila serangkaian observasi atau pengukuran dapat dinyatakan dalam angka-angka, maka sekumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran demikian itu dinamakan data kuantitatif. Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji Secara Simultan (Uji F), Uji Secara Parsial (Uji t), Uji Asumsi Klasik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Pengakuan Pendapatan yang diterapkan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian baik secara

wawancara maupun studi dokumentasi, maka diperoleh informasi dari data yang diperoleh bahwa perusahaan ini menggunakan metode pengakuan pendapatan *cash basis*. Di mana, pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi pembayaran.

### **Pencatatan Pendapatan**

Dengan metode *cash basis* seperti yang disebutkan di atas, penjualan dicatat ketika uang atau imbalan dari hasil penjualan tersebut sudah diterima oleh perusahaan. Pendapatan tidak dicatat meskipun kegiatan jual beli sudah dilakukan ataupun barang sudah berpindah tangan dari penjual ke pembeli. Melainkan pendapatan akan dicatat apabila sudah dilakukan kegiatan pembayaran. Contohnya: Pada tanggal 28 Juli 2019 PT Tebing Tondong Jaya menjual gas elpiji 6 KG sebanyak 50 tabung dan 12 KG sebanyak 50 tabung kepada seorang pengecer senilai Rp.9.750.000 , namun pembayaran atas nota tersebut baru dilakukan 1 minggu setelah transaksi penjualan tersebut dilakukan. Sehingga, pada tanggal 4 Agustus 2019 PT. Tebing Tondong Jaya menerima pembayaran dari pengecer tersebut Rp. 9.750.000,- secara tunai dan pada saat pembayaran tersebut maka dicatat jurnal sebagai berikut:

|                       |     |     |
|-----------------------|-----|-----|
| Kas                   | xxx |     |
| Pendapatan            | xxx |     |
| Harga pokok penjualan | xxx |     |
| Persediaan            |     | xxx |

Oleh PT. Tebing Tondong Jaya, nilai atas penjualan tersebut baru dicatat pada tgl 4 Agustus 2019 yaitu pada saat pembayaran diterima. Dimana pada saat transaksi penjualan tersebut dilakukan tidak dicatat jurnal. Kegiatan penjualan tersebut seharusnya diakui tepat pada saat kegiatan penjualan tersebut berlangsung, di mana stok atau persediaan barang berkurang pada bulan Juli, sedangkan penjualan baru dicatat pada bulan Agustus. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi total laba bersih perusahaan pada bulan yang bersangkutan, yakni pada bulan Juli dan Agustus, di mana pada bulan Juli pendapatan menjadi terlihat sedikit dan sebaliknya nilai penjualan atau pendapatan perusahaan melonjak pada bulan Agustus.

### **Sumber Pendapatan Perusahaan.**

Dalam menjalankan usahanya, PT. Tebing Tondong Jaya menghasilkan pendapatannya dari kegiatan operasional meskipun demikian tak jarang perusahaan ini memperoleh pendapatan dari kegiatan non operasional. Namun pendapatan dari kegiatan non operasional ini tidak terlalu besar bahkan sangat jauh nilainya jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional. Jadi perusahaan ini sangat tergantung pada pendapatan dari kegiatan operasional.

#### **a. Pendapatan operasional.**

Pendapatan operasional PT. Tebing Tondong Jaya berasal dari penjualan gas elpiji baik secara eceran maupun secara partai besar kepada pengecer di wilayah Kota Tebing Tinggi dan sekitarnya. Selain itu, pendapatan operasional perusahaan juga diperoleh dari hasil penjualan produk-produk pelengkap dari perusahaan berupa kompor gas, regulator, magnit, burner, selang, tungku, knop, roda tangki gas, dan aksesoris lainnya.

Sebagian besar dari produk-produk tersebut diimpor dari Cina. Beberapa produk yang diimpor

antara lain: regulator, magnit, dan knop dengan pertimbangan harga yang relative lebih murah jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Dan untuk kualitasnya dapat disesuaikan sesuai dengan pesanan dari eksportir. Dan transaksi kegiatan impor tersebut menggunakan mata uang asing berupa USD dan CNY.

b. Pendapatan non operasional.

Adapun pendapatan yang diperoleh dari pendapatan non operasional adalah:

1. Jasa giro
2. Selisih kurs pembukuan.

### Selisih Kurs

Transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan di luar negeri menimbulkan pertukaran antara mata uang asing dengan mata uang lain sehingga dapat terjadi selisih kurs.

Selisih kurs dari PT. Tebing Tondong Jaya ini muncul dari adanya transaksi dengan menggunakan mata uang asing yaitu berupa USD dan CNY. Di mana selisih ini dihasilkan dari pelaporan jumlah unit mata uang asing yang sama dalam mata uang pelaporan pada kurs yang berbeda. Selisih kurs timbul apabila terdapat perubahan kurs antara tanggal transaksi dengan tanggal penyelesaian (*settlement date*) yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing. Bila timbulnya dan penyelesaian suatu transaksi berbeda dalam periode yang sama, maka selisih kurs diakui dalam periode tersebut. Bila terjadi dalam beberapa periode maka selisih kurs harus diakui setiap periode dengan mempertimbangkan perubahan kurs untuk masing-masing periode. Misalnya perbedaan nilai tukar kurs pada saat pembelian dan pada saat pembayaran hutang atas pembelian tersebut. Sehingga pada saat akhir periode, pada laporan keuangan muncul perkiraan pendapatan selisih kurs ataupun rugi selisih kurs.

Sebagian besar dari selisih kurs pada perusahaan ini adalah berasal dari adanya transaksi pembayaran dalam bentuk mata uang asing dengan nilai tukar kurs yang berbeda pada saat transaksi pembelian dan pada saat pembayaran yang sesungguhnya dilakukan.

### Pembahasan

#### 1 Analisis dan Evaluasi Terhadap Pengakuan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian penulis di perusahaan, pengakuan pendapatan dari penjualan gas elpiji di PT. Tebing Tondong Jaya lebih mengacu pada pengakuan pendapatan dengan metode kas atau *cash basis*. Di mana pendapatan dari penjualan yang terjadi akan menjadi milik perusahaan atau diakui menjadi pendapatan apabila uang atau pembayaran dari hasil penjualan tersebut benar-benar sudah diterima oleh perusahaan. Jadi saat pengakuan pendapatan dilakukan bukan pada saat penjualan terjadi. PT. Tebing Tondong Jaya menerapkan metode *cash basis* sebagai dasar pengakuan pendapatan, karena perusahaan lebih menitikberatkan pada kepentingan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan kepentingan administrasi berupa laporan keuangan perusahaan berhubung perusahaan ini bukan perusahaan terbuka yang laporan keuangannya menjadi sorotan para calon investor. Perusahaan ini menganggap laporan keuangan hanya sebagai alat ukur kemampuan keuangan perusahaan dan hanya digunakan untuk kepentingan internal perusahaan.

Dengan diterapkannya metode pengakuan pendapatan *cash basis*, maka laporan rugi laba dari perusahaan ini pun menjadi tidak akurat dan kurang andal. Satu hal yang paling menonjol

dari diterapkannya metode *cash basis* sebagai metode pengakuan pendapatan di dalam suatu perusahaan adalah angka atau nominal penjualan yang berfluktuasi secara tidak wajar dari bulan ke bulan atau dari periode ke periode.

Yang dimaksud dengan tidak akurat di sini adalah suatu kegiatan penjualan yang transaksinya terjadi di suatu periode bisa saja tercatat di periode berikutnya dikarenakan perusahaan baru akan mencatat suatu kegiatan penjualan sebagai pendapatan pada saat pembayaran atas kegiatan penjualan tersebut dilakukan. Dikatakan tidak akurat karena kegiatan penjualan sudah terjadi dan barang atas kegiatan penjualan tersebut juga sudah berpindah tangan ke tangan pembeli, stok atau persediaan barang juga sudah berkurang pada saat terjadinya kegiatan penjualan, namun pendapatan belum diakui dan baru akan diakui pada saat dilakukan kegiatan pembayaran.

Sehingga sebagian besar transaksi penjualan yang terjadi di akhir bulan kecuali penjualan secara tunai akan tercatat dalam pendapatan atau penjualan untuk bulan berikutnya. Hal tersebut kurang tepat dan akan berpengaruh terhadap nominal laba dalam laporan rugi laba perusahaan untuk periode yang bersangkutan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di perusahaan ini, perusahaan menggunakan metode yang kurang tepat, dan dapat dikatakan perusahaan tidak mengakui pendapatan sebagaimana mestinya sesuai dengan teori akuntansi yang berlaku umum. Dan metode pengakuan pendapatan yang dikatakan kurang tepat ini sudah digunakan oleh perusahaan sejak awal berdirinya perusahaan sehingga sulit bagi perusahaan untuk merubah metode pengakuan pendapatan yang kurang tepat tersebut.

Laporan keuangan akan lebih akurat apabila pendapatannya diakui dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan *accrual basis* dengan adanya pertimbangan sebagai berikut:

1. Pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi dan informasi yang diberikan menjadi lebih andal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
2. Banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar (sesuai dengan Ketentuan Standar Akuntansi Keuangan di mana mengharuskan suatu perusahaan untuk menggunakan *accrual basis*).
3. Setiap penerimaan dan pembayaran akan dicatat ke dalam masing-masing akun sesuai dengan transaksi yang terjadi, misalnya: penerimaan merupakan pendapatan yang terjadi karena adanya penjualan produk jurnalnya piutang di debit dan penjualan di kredit pada tanggal terjadinya dan pada saat terjadinya pembayaran jurnalnya kas di debit dan piutang di kredit.
4. Adanya peningkatan pendapatan perusahaan karena kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan terlebih dahulu. Bahwa adanya kas yang belum diterima perusahaan namun diakui sebagai piutang dan segera akan menghasilkan pendapatan.
5. Piutang tak tertagih tidak akan dihapus secara langsung tetapi akan dihitung ke dalam estimasi cadangan piutang tak tertagih. Perusahaan menggunakan metode penyisihan piutang tak tertagih di mana piutang tak tertagih tersebut dicadangkan pada akhir bulan di setiap periode.
6. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.
7. Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
8. Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Di mana piutang yang tak tertagih akan terlihat karena pada setiap transaksinya akan selalu dicatat sebesar nilai yang mengurangi nilai piutang tersebut.

9. Perusahaan tidak memiliki perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain akan diterima.

#### **Perbandingan Metode *Accrual Basis* dengan *Cash Basis***

Berdasarkan hasil penelitian di atas, apabila pendapatan diakui dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan *cash basis* maka terdapat beberapa masalah antara lain:

- a. Jumlah pendapatan untuk suatu periode menjadi tidak akurat.
- b. Metode *cash basis* tidak mencerminkan besarnya kas yang tersedia.
- c. Menurunkan perhitungan pendapatan karena adanya pengakuan pendapatan sampai diterimanya uang kas.
- d. Penghapusan piutang dilakukan secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi cadangan piutang tak tertagih.
- e. Hanya cocok digunakan oleh usaha berskala kecil seperti toko, warung, dan pedagang informal.
- f. Sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijakan atau keputusan kedepannya karena selalu berpatokan pada kas.

Dan sebaliknya, beberapa keunggulan apabila pendapatan diakui dengan menggunakan metode pengakuan pendapatan *accrual basis* adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, karena pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi sehingga informasi yang diberikan lebih andal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c. Dapat digunakan oleh perusahaan berskala besar sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan di mana mengharuskan suatu perusahaan untuk menggunakan *accrual basis*.
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.
- e. Piutang tak tertagih tidak dihapus secara langsung tetapi akan dihitung ke dalam estimasi cadangan piutang tak tertagih.
- f. Adanya peningkatan pendapatan perusahaan karena kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan.
- g. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.

Apabila dilihat dari perbandingan di atas, maka terlihat bahwa metode pengakuan pendapatan yang lebih tepat untuk diterapkan dalam perusahaan adalah metode pengakuan pendapatan *accrual basis*. Dimana dengan metode ini, laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih akurat dan dapat dijadikan acuan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan sehubungan dengan kondisi finansial perusahaan.

#### **Dampak Metode Pengakuan Pendapatan terhadap Pelaporan Laba Perusahaan**

Labanya merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemajuan dari segi finansial perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Untuk tujuan ini maka laba harus dapat ditentukan sesuai dengan prinsip

akuntansi yang tepat dan berlaku umum .

Laporan perhitungan rugi laba pada hakekatnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba atau rugi. Laba terjadi apabila pendapatan dalam suatu periode melampaui biaya-biaya dalam periode yang bersangkutan. Sebaliknya kerugian timbul apabila pendapatan dalam suatu periode ternyata lebih kecil dibandingkan dengan biaya-biaya pada periode yang bersangkutan. Lazimnya, laporan perhitungan rugi laba disajikan paling sedikit sekali dalam setiap tahun bukunya.

Dari laporan laba rugi yang penulis peroleh, dapat diperoleh informasi bahwa pada bulan Agustus 2019 terjadi peningkatan laba perusahaan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu bulan Juli 2019. Perubahan tersebut disebabkan oleh pengakuan atau pencatatan pendapatan yang kurang sesuai, dimana pendapatan yang diperoleh di bulan Juli 2019 tidak diakui sepenuhnya di bulan yang bersangkutan namun sebagian besar diakui pada bulan berikutnya yaitu bulan Agustus 2019, di mana pembayaran dari kegiatan penjualan di bulan Juli tersebut dilakukan. Berikut adalah laporan rugi laba perbandingan untuk bulan Juli dan Agustus 2019:

**Tabel 1 Perbandingan Laporan Rugi Laba**

| PT. TEBING TONDONG JAYA              |                         |                         |                         |
|--------------------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| LAPORAN RUGI / LABA PERBANDINGAN     |                         |                         |                         |
| NAMA                                 | JULI 2014               | AGUSTUS 2014            | KENAIKAN/<br>PENURUNAN  |
| PERKIRAAN                            |                         |                         |                         |
| <b>PENJUALAN</b>                     |                         |                         |                         |
| PENJUALAN                            | 1.242.516.652,00        | 1.456.688.869,00        | (214.172.217,00)        |
| <b>TOTAL PENJUALAN</b>               | <b>1.242.516.652,00</b> | <b>1.456.688.869,00</b> | <b>(214.172.217,00)</b> |
| <b>Harga Pokok Penjualan :</b>       |                         |                         |                         |
| PERSEDIAAN AWAL                      | 51.688.693,00           | 123.028.830,00          | (71.340.137,00)         |
| PEMBELIAN                            | 1.140.956.772,00        | 1.204.241.489,00        | (63.284.717,00)         |
| BARANG SIAP DIJUAL                   | 1.192.645.465,00        | 1.327.270.319,00        | (134.624.854,00)        |
| PERSEDIAAN AKHIR                     | (123.028.830,00)        | (164.038.440,00)        | 41.009.610,00           |
| HPP                                  | <b>1.069.616.635,00</b> | <b>1.163.231.879,00</b> | <b>(93.615.244,00)</b>  |
| <b>LABA KOTOR</b>                    | <b>172.900.017,00</b>   | <b>293.456.990,00</b>   | <b>(120.556.973,00)</b> |
| <b>BEBAN OPERASIONAL</b>             |                         |                         |                         |
| <b>Beban Penjualan</b>               |                         |                         |                         |
| BY. TOOLS DAN ALAT TEKNIK            | 583.000,00              | 590.000,00              | (7.000,00)              |
| BY. SPAREPART                        | 815.000,00              | 840.000,00              | (25.000,00)             |
| BY. EKSPEDISI                        | 15.052.652,00           | 17.052.000,00           | (1.999.348,00)          |
| BY. BBM PARKIR TOL                   | 2.716.000,00            | 2.600.000,00            | 116.000,00              |
| BY. TRANSPORTASI                     | 587.450,00              | 575.400,00              | 12.050,00               |
| BY. PERJALANAN                       | 1.035.000,00            | 924.000,00              | 111.000,00              |
| BY. ENTERTAINMENT                    | 7.039.059,00            | 7.245.559,00            | (206.500,00)            |
| Total Beban Penjualan                | <b>27.828.161,00</b>    | <b>29.826.959,00</b>    | <b>(1.998.798,00)</b>   |
| <b>Beban Administrasi</b>            |                         |                         |                         |
| BY. GAJI KARYAWAN                    | 110.250.000,00          | 145.895.000,00          | (35.645.000,00)         |
| BY. TELEPON                          | 1.715.284,00            | 1.850.358,00            | (135.074,00)            |
| BY. PERLENGKAPAN KANTOR              | 120.000,00              | 1.350.000,00            | (1.230.000,00)          |
| BY. PEMELIHARAAN KENDARAAN           | 590.000,00              | 600.000,00              | (10.000,00)             |
| BY. FOTOCOPY DAN ATK                 | 533.000,00              | 540.000,00              | (7.000,00)              |
| BY. INTERNET                         | 1.700.000,00            | 1.734.575,00            | (34.575,00)             |
| BY. PROVISI                          | 850.189,00              | 962.290,00              | (112.101,00)            |
| BY. ADM BANK                         | 1.157.056,00            | 1.262.522,00            | (105.466,00)            |
| BY. PEMBULATAN                       | 2.414,00                | 1.412,00                | 1.002,00                |
| BY. PEMELIHARAAN INVENTARIS KANTOR   | 845.000,00              | 900.000,00              | (55.000,00)             |
| BY. MAKAN MINUM                      | 320.000,00              | 325.000,00              | (5.000,00)              |
| BY. PENYUSUTAN INV KANTOR            | 4.961.225,00            | 4.961.225,00            | -                       |
| BY. PPH PASAL 21                     | 6.500.000,00            | 6.560.733,00            | (60.733,00)             |
| BY. PENGOBATAN                       | 150.000,00              | 170.890,00              | (20.890,00)             |
| Total Beban Administrasi             | <b>129.694.168,00</b>   | <b>167.114.005,00</b>   | <b>(37.419.837,00)</b>  |
| <b>TOTAL BEBAN OPERASIONAL</b>       | <b>157.522.329,00</b>   | <b>196.940.964,00</b>   | <b>(39.418.635,00)</b>  |
| <b>TOTAL LABA BERSIH</b>             | <b>15.377.688,00</b>    | <b>96.516.026,00</b>    | <b>(81.138.338,00)</b>  |
| <b>PENDAPATAN(BEBAN) LAIN - LAIN</b> |                         |                         |                         |
| PENDAPATAN JASA GIRO                 | 1.510.552,00            | 500.523,00              | 1.010.029,00            |
| LABA SELISIH KURS                    | 60.518.528,00           | 42.520.825,00           | 17.997.703,00           |
| PENDAPATAN PEMBULATAN                | 3,00                    | 3,00                    | -                       |
| <b>PENDAPATAN LAIN - LAIN</b>        | <b>62.029.083,00</b>    | <b>43.021.351,00</b>    | <b>19.007.732,00</b>    |
| <b>BEBAN LAIN - LAIN</b>             |                         |                         |                         |
| RUGI SELISIH KURS                    | (9.000.522,00)          | (13.008.021,00)         | 4.007.499,00            |
| <b>BEBAN LAIN - LAIN</b>             | <b>(9.000.522,00)</b>   | <b>(13.008.021,00)</b>  | <b>4.007.499,00</b>     |
| <b>PENDAPATAN LAIN - LAIN BERSIH</b> | <b>53.028.561,00</b>    | <b>30.013.330,00</b>    | <b>23.015.231,00</b>    |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK</b>            | <b>68.406.249,00</b>    | <b>126.529.356,00</b>   | <b>(58.123.107,00)</b>  |
| <b>PAJAK PENGHASILAN</b>             | <b>(10.113.000,00)</b>  | <b>(17.541.375,00)</b>  | <b>7.428.375,00</b>     |
| <b>LABA SETELAH PAJAK</b>            | <b>58.293.249,00</b>    | <b>108.987.981,00</b>   | <b>(50.694.732,00)</b>  |

Laba kotor perusahaan meningkat sebesar Rp. 120.556.973,- . Beban penjualan meningkat sedikit sebesar Rp. 1.998.798 dan beban administrasi juga meningkat sebesar Rp. 37.419.837 sehingga total peningkatan biaya operasional perusahaan adalah sebesar Rp. 39.418.635. Total laba bersih perusahaan meningkat sebesar Rp. 81.138.338. Pendapatan lain-lain menurun sebesar Rp. 19.007.732, sedangkan beban lain-lain meningkat sebesar Rp. 4.007.499 sehingga pendapatan lain-lain bersih menurun sebesar Rp. 23.015.231. Laba setelah pajak PT. Tebing Tondong Jaya meningkat sebesar Rp. 50.694.732,- dari bulan Juli 2014 ke Agustus 2014.

Peningkatan pendapatan tersebut tidak dibarengi dengan meningkatnya biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan. Di sektor beban usaha, peningkatan biaya operasional hanya senilai Rp. 37.419.837,- yang sebagian besar berasal dari peningkatan biaya gaji karyawan, di mana pada bulan Agustus terdapat kenaikan gaji pada setiap karyawan. Peningkatan biaya operasional tersebut tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan yang demikian besarnya.

Dan dari data yang diperoleh, pada bulan Juli 2014 banyak kegiatan penjualan yang terjadi pada akhir bulan Juli 2014 yang belum diakui di bulan tersebut dikarenakan belum dilakukan pelunasan atas kegiatan penjualan tersebut. Pada awal bulan Agustus 2014 banyak *cash* atau uang tunai yang diterima oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan bulan lalu yaitu bulan Juli 2014.

Oleh karena pendapatan sangat erat kaitannya dengan laba maka pengakuan pendapatan harus ditetapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dalam hal ini laba yang diperoleh PT. Tebing Tondong Jaya berasal dari penjualan gas elpiji beserta segala komponen yang berhubungan dengan pengaplikasian gas di dalam rumah tangga maupun industry baik secara eceran maupun partai besar.

Untuk dapat menentukan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan maka terlebih dahulu dilakukan pengelompokan antara pendapatan dan beban untuk dilakukan perbandingan antara kedua unsur tersebut. Dalam hal ini pendapatan perusahaan merupakan akumulasi dari keseluruhan pendapatan dari hasil penjualan gas elpiji, regulator, selang, kompor gas, dan segala komponen-komponen yang berhubungan dengan pengaplikasian kompor gas, dan pendapatan lain-lain berupa pendapatan jasa giro maupun pendapatan dari selisih kurs setiap periode.

Pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan secara *cash basis* sangat berpengaruh terhadap laba. Karena dengan menggunakan metode ini pencatatan penjualan dilakukan pada saat terjadi transaksi pembayaran, bukan pada saat terjadi transaksi penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh PT. Tebing Tondong Jaya dapat dikatakan belum tepat dan tidak wajar berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Prinsip akuntansi yang digunakan oleh PT. Tebing Tondong Jaya belum berlaku umum karena prinsip akuntansinya tidak berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di mana pendapatan timbul dari transaksi penjualan barang atau produk dari perusahaan .
2. Prinsip akuntansi yang dipilih kurang tepat untuk keadaan yang bersangkutan, di mana pada praktek akuntansinya PT. Tebing Tondong Jaya memilih prinsip akuntansi yang tidak sesuai dengan kegiatan transaksinya.
3. Laporan keuangan hanya digunakan oleh pihak internal sehingga perusahaan tidak terlalu memperhatikan kewajaran dari laporan keuangan tersebut.
4. Laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya karena menggunakan metode pengakuan pendapatan yang kurang tepat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir skripsi ini, penulis mencoba menarik kesimpulan dan memberi saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT Tebing Tondong Jaya yang diharapkan akan

bermanfaat dalam mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan. Kesimpulan dan saran ini khususnya mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 dalam pengakuan pendapatan dan dampaknya terhadap pelaporan laba pada PT. Tebing Tondong Jaya.

### 1 Kesimpulan

1. Perusahaan memiliki beberapa sumber pendapatan antara lain: pendapatan dari hasil penjualan gas elpiji secara eceran maupun partai besar.
2. Perusahaan belum memahami dengan baik tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan pendapatan, dan dalam prakteknya juga belum menerapkan konsep sesuai dengan teori akuntansi pada PSAK No. 23.
3. Metode pengakuan yang diterapkan oleh perusahaan adalah cash basis, pada konsep ini keuntungan diakui pada saat transaksi pembayaran dilakukan.
4. Pada prinsipnya pendapatan diakui pada saat terjadinya suatu transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan pada periode yang bersangkutan.

### 2 Saran

Dari hasil dan evaluasi, penulis mencoba memberi saran-saran atas berbagai hal yang dianggap perlu dalam batas kemampuan penulis, yaitu dalam pengakuan pendapatan menggunakan metode cash basis, perusahaan belum mengacu kepada PSAK No. 23 mengenai metode pengakuan pendapatan. Perusahaan seharusnya menerapkan metode accrual basis dalam mengakui pendapatan karena dianggap lebih tepat untuk menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Selain itu, dengan metode pengakuan pendapatan accrual basis, laporan rugi laba juga dapat menjadi lebih akurat untuk dijadikan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Harrison, Walter, Charles T. Horngren, C. William Thomas, Themin Suwardy. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jurnal Akuntansi Keuangan . 2005. *Beberapa Macam Metode Pengakuan Pendapatan*, (Online). <http://jurnalakuntansikeuangan.com/2012/05/akuntansi-pendapatan-beberapa-macam-metode-pengakuan-pendapatan/>, diakses 23 Oktober 2019.
- Kamus Bisnis Bank. 2019. *Pengertian Perencanaan Laba*, (Online). [www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/perencanaan\\_laba.aspx](http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/perencanaan_laba.aspx) diakses 5 Maret 2015.
- Kieso, D.E, JJ. Weygandt. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Edisi Kedua Belas. Jakarta:

- Penerbit Erlangga.
- Kieso, D.E, JJ. Weygandt, dan T.D. Warfield. 2007. *Intermediate Accounting*. Twelfth Edition. Terjemahan E. Salim. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kedua belas. Jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kieso, D.E, JJ. Weygandt, dan Paul Kimmel. 2008. *Accounting Principles*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- 
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Maharani, Yasinta Resti. 2010. Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban terhadap Kewajiban Laporan Keuangan pada PT Sari Rajut Indah Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Noor, Hendry Faizal. 2011. *Ekonomi Manajerial*. Edisi Revisi. Jakarta : Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.
- Sari, Sri Rahayu Puspita. 2013. Evaluasi Pengakuan Pendapatan dan Beban Serta Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan pada CV Restu Ibu Palembang. *Skripsi*. Palembang: Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Riyono, Bogat Agus. 2012. *Akuntansi Pengantar 1*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Soemarso, S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Stice dan Skousen. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam Belas. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : CAPS.